

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPS terhadap siswa kelas IV SD Negeri Pantiwinaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012 tentang penggunaan metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran IPS materi ajar masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dengan sub materi masalah sampah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di buat /desain oleh guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi ajar masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dengan sub materi masalah sampah menggunakan metode simulasi dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah metode simulasi setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pembelajaran antara lain siswa di bagi menjadi 3 kelompok, sebagian anggota kelompok 1 sebagai pemeran orang/masyarakat yang membuang sampah sembarangan, yaitu dengan membuang sampah ke sungai yang ada dekat rumahnya, sebagian anggota kelompok 2 sebagai Pa RT/ aparat orang yang memberikan teguran kepada masyarakatnya yang membuang sampah sembarangan, agar tidak membuang sampah ke sungai dengan menjelaskan akibat

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

tidak baik yang ditimbulkan dari membuang sampah ke sungai, dan sebagian anggota kelompok 3 sebagai orang/ masyarakat yang disiplin yang tidak membuang sampah sembarangan, yaitu dengan memisahkan sampah yang organik dengan non organik. Sedangkan anggota kelompok lainnya yang tidak memerankan apa-apa, mengamati peran yang dilakukan temannya dengan mencatat setiap kejadian untuk di dipresentasikan di depan kelas. Setelah selesai simulasi, siswa perkelompok mengerjakan lembar kerja (LKS) dan perwakilan kelompok siswa mempresentasikan hasil pengamatan simulasi.

2. Secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda yaitu diawali dengan guru mengkondisikan siswa, mengabsen, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, menjelaskan materi pelajaran secara garis besar, menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan, membimbing, memfasilitasi dan memotivasi siswa dalam melakukan simulasi, mengamati jalannya diskusi kelompok dalam mengerjakan lembar kerja, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan, dan diakhiri dengan mengerjakan evaluasi siswa secara individu. Pada akhir pembelajaran siklus II guru membagikan angket pada siswa untuk diisi dengan tujuan ingin mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode simulasi.

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung *observer* mengamati seluruh kegiatan guru dan siswa. Dari hasil pengamatan *observer* diperoleh keterangan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kelemahan yang dilakukan guru maupun siswa, kekurangan-kekurangan tersebut pada siklus II diminimalisir sehingga secara umum pada siklus II ada peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar.

3. Pada setiap akhir pembelajaran baik siklus I dan II diadakan tes atau evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,28 dengan siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal sebanyak 6 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 79,72 dengan nilai seluruh siswa tidak ada yang di bawah ketuntasan minimal. Sedangkan untuk aktivitas belajar kelompok siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu jika pada siklus I persentase rata-rata aktivitas kelompok siswa sebesar 61,67% dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 80,00%. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran IPS materi ajar masalah-masalah sosial di lingkungan setempat sub materi masalah sampah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Rekomendasi

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran simulasi.

1. *Bagi siswa* : Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan, siswa diharapkan lebih memperhatikan langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, terus melatih diri dalam hal berkomunikasi dan bekerja sama, dan lebih banyak mencari pengetahuan tidak hanya bersumber dari guru dan buku serta jadikan setiap pengalaman baru dalam belajar sebagai perangsang untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar.
2. *Bagi Guru*
 - a. Guru yang akan menggunakan metode pembelajaran simulasi di diharapkan terlebih dahulu menguasai konsep metode pembelajaran simulasi.
 - b. Perlunya mempertimbangkan dukungan sekolah dalam hal fasilitas sebagai sarana dan prasarana belajar .

- c. Pengelolaan waktu belajar harus benar-benar diperhitungkan secara efektif dan efisien, karena metode pembelajaran simulasi memerlukan waktu yang relatif lama.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus memberikan motivasi dan dorongan kepada semua guru untuk melakukan aktivitas yang bersifat kreatif dan inovatif. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya dapat mengakomodir segala aktivitas guru dalam rangka meningkatkan pembelajaran dan bersikap terbuka serta berpikiran maju akan memotivasi peningkatan dan kemampuan profesionalitas guru.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperoleh efektivitas dan optimalisasi metode pembelajaran simulasi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, terutama mengenai:

- 1) Objek penelitian atau variabel yang diteliti tidak hanya aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, tetapi lebih luas lagi.
- 2) Kriteria penilaian hasil belajar tidak hanya menggunakan tes yang sifatnya tulisan, tetapi ditambahkan dengan tes keterampilan siswa, sehingga hasil penilaian benar-benar objektif dan menyeluruh tidak hanya menilai aspek kognitif saja.



Gina Sri Rahayu, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Ajar Masalah Sosial di Lingkungan Setempat Melalui Penerapan Pembelajaran Metode Simulasi (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Pantiwinaya Semester IITahun Ajaran 2011/2012 Kec. Purwadadi Kab. Subang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu